

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Silek Lanyah sebagai bentuk seni pertunjukan wisata di Kota Padangpanjang merupakan salah satu pertunjukan di desa wisata Kubu Gadang yang dapat menarik perhatian para wisatawan yang ingin berkunjung ke Sumatera Barat khususnya desa Kubu Gadang yang ada Padangpanjang. *Silek Lanyah* merupakan hasil dari perkembangan *Silek Tuo Gunuang* yang sudah dikreasikan oleh pemikiran *tuo silek* dan para pemuda-pemudi yang hadir di tengah-tengah masyarakat Desa Kubu Gadang.

Meskipun banyak pro dan kontra pada awal munculnya *silek* ini namun sekarang *silek lanyah* merupakan salah satu permainan anak nagari yang dapat membawa nama Kelurahan Ekor Lubuk khususnya desa wisata Kubu Gadang menjadi lebih dikenal oleh masyarakat luar, bahkan *silek lanyah* inilah yang dapat menarik perhatian para wisatawan ingin hadir secara langsung untuk menyaksikan bagaimana bentuk perkembangan *silek tuo gunuang* yang dahulunya tidak pernah dipertontonkan sehingga saat ini menjadi *silek lanyah* yang dapat dipertontonkan didepan khalayak umum.

B. Saran

1. Diharapkan kepada seniman yang ada di Kota Padangpanjang untuk menjaga dan melestarikan tradisi *Silek Tuo Gunuang* dan *Silek Lanyah* ini agar tidak terkikis oleh perkembangan zaman.
2. Kepada masyarakat di Kelurahan Ekor Lubuk khususnya Desa Wisata Kubu Gadang agar selalu melestarikan dan menjaga agar tradisi yang ada di daerah tersebut tetap dikenal dan diketahui oleh generasi penerus kedepannya, terkhusus untuk tradisi *Silek Tuo Gunuang* dan *Silek Lanyah*.
3. Kepada Pemerintah Kota Padangpanjang sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan kebudayaan, agar memberikan dukungan baik moril maupun material untuk kemajuan Desa Kubu Gadang yang merupakan salah satu desa wisata yang ada di Sumatera Barat khususnya Kelurahan Ekor Lubuk, Nagari Gunuang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Kencana Prenada Media.
- Eliza, M. 2022. Laporan Akhir Penelitian Dasar: “Destinasi Wisata Puncak Pato Sumatera Barat Sebagai Ikon Wisata Budaya Indonesia”. Padangpanjang: Perpustakaan Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Elina, M. 2022. Laporan Penelitian: “Kemasan Seni Pertunjukan Tradisional Minangkabau Sebagai Daya Tarik Wisata Di Istana Basa Pagaruyung”. Padangpanjang: Perpustakaan Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Koentjaraningrat. 1987. *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Lubis. 2016. *Postmodernisme: teori dan metode*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad, J. 2001. *Paradigma Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya.
- Nelfi, L. 2008. Skripsi: “Kemasan Seni Pertunjukan Wisata Di Kota Padangpanjang Sumatera Barat”. Padangpanjang: Perpustakaan Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Navis, A.A. 2015. *Alam Takamabang Jadi Guru : Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Padang: PT Grafik Jaya Sumber.
- Ngurah, I.G. 1997. *Seni Pertunjukan Bali dalam Kemasan Pariwisata (Seri Kajian Budaya)*. Bali: Bali Mangsi Press.
- Novesar, M. R. 2022. Laporan Akhir Penelitian Dasar: “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisata Pantai Padang, Sumatera Barat”. Padangpanjang: Perpustakaan Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Nurfitri. 2021. Skripsi: “Transformasi Langkah Tradisi Silek Duo Gunuang Menjadi Silek Lanyah Di Kubu Gadang Kelurahan Ekor Lubuk Kecamatan Padangpanjang Timur Kota Padangpanjang”. Padangpanjang: Perpustakaan Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Soedarsono, R. M. 1999. *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia dan Art.Line.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

_____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta: Bandung.*

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, ed.3. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

_____. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.

Wisnuwardhana, W. 2019. *Artistika dan Estetika dalam Kompleksitas Dinamika Kehidupan*. Jakarta: Universitas Indonesia.

